



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2502-8103 (Print)ISSN: 2477-8524(Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar

Suarlin Suarlin^{1*)}, Elpisah Elpisah², Nurwajidah Nurwajidah¹, Nurfadila MY³

¹Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²STKIP Pembangunan Indonesia, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 22nd, 2021

Revised Nov 31st, 2021

Accepted Des 24th, 2021

Keyword:

Pola asuh orang tua

Hasil belajar

PKn

Sekolah Dasar

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pembelajaran PKn siswa kelas IV SD Kompleks Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IVA SD Inpres Perumnas sebanyak 28 orang siswa, kelas IVB SD Inpres Perumnas sebanyak 27 orang siswa dan kelas IV SD Inpres Perumnas III sebanyak 20 orang siswa. Data dikumpulkan dari hasil belajar siswa (nilai ulangan harian) dan pemberian angket. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua yang terdiri dari indikator otoriter dan demokrasi dengan tingkat pengaruh yang rendah. Sedangkan pada indikator permisif tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan tingkat pengaruh yang rendah. Secara keseluruhan terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa dengan tingkat pengaruh rendah.



© 2021 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Suarlin Suarlin,

Universitas Negeri Makassar

Email: suarlin@unm.ac.id

Pendahuluan

Sekolah dasar merupakan pondasi pengetahuan bagi siswa dalam mengikuti pendidikan formal pada tingkatan yang lebih tinggi (Cotton et al., 2020; Hubbard & Odebiyi, 2021; McClure et al., 2018). Di sekolah anak tidak hanya dibekali pengetahuan dan keterampilan tetapi juga dibarengi dengan pembentukan sikap-sikap yang bernilai positif (Blondheim F. & Somech, 2019; Hatch & Clark, 2021; Reinke et al., 2022). Penanaman sikap dan nilai-nilai moral dilakukan diseluruh aktivitasnya di sekolah baik di kelas maupun di luar kelas (Chen et al., 2019; Walkowiak, 2014). Pada pembelajaran PKn yang memang memuat secara substansial terkait sikap dan moral sebagai warga negara yang baik sangat perlu untuk dipahami dengan baik oleh peserta didik. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran pada tingkat pendidikan dasar yang memiliki peranan penting dalam pendidikan sikap. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan mengenai tujuan dari mata pelajaran PKn.

Konteks pendidikan nasional dijadikan sebagai wadah dan instrumen untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasaribu, 2017). Berdasarkan pada diktum perundangan ini, keberadaan inovasi pendidikan demokrasi dan HAM yang dikemas dalam bentuk

Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya merupakan sebuah instrumen pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat .

Menurut Aunurrahman (2016) bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, serta dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dalam pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat secara langsung. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Sedangkan Rusman (2016) mengemukakan bahwa perubahan dari hasil belajar ini dalam taxonomy bloom dikelompokkan dalam tiga ranah (domain): (1) domain kognitif atau kemampuan berfikir; (2) domain efektif atau sikap, dan (3) psikomotor atau keterampilan.

Hasil belajar PKn berupa hasil belajar proses dan hasil belajar produk. Hasil belajar proses adalah peningkatan penerimaan siswa terhadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial. Hasil belajar produk diperoleh dari nilai evaluasi. Hasil belajar terdiri dari hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotorik yang tidak dilihat secara terpisah melainkan secara komprehensif. Secara teoritis, hasil belajar pada PKn yang dimaksudkan adalah tercapainya tujuan pembelajaran PKn sesuai dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.

Hasil belajar dapat dipengaruhi 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dikelompokkan menjadi 2 yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor internal ini muncul dari individu siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal dikelompokkan menjadi 3 yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Menurut Slameto (2010) mengemukakan bahwa faktor eksternal ini muncul dari lingkungan siswa. Faktor keluarga merupakan faktor yang terdekat dengan hasil belajar anak, karena anak memperoleh pendidikan pertama dari keluarga sendiri, khususnya orang tua. Hasil belajar erat kaitannya dengan penerapan pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak. Oleh karena itu peran orang tua sangatlah penting.

Menurut Undang-Undang No 23 tahun 2002 pasal 26 Tentang Perlindungan Anak ayat 1 Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak, menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya, dan mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak. Menurut Rahmawati (2014) bahwa pola asuh orang tua yang diterima oleh siswa sangatlah beragam, hal ini tergantung dari cara pola asuh keluarga yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. Terdapat orang tua yang dalam mendidik anak lebih bersikap memberi kebebasan penuh pada anaknya untuk berperilaku, berpendapat dan bertindak tanpa adanya kontrol. Sebaliknya ada orang tua yang lebih bersikap mengatur dan mengharuskan anaknya untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan keinginan orang tua. Dan ada orang tua yang dalam mendidik anak lebih bersikap terbuka yaitu memberi kebebasan pada anak untuk bersikap dan berperilaku tetapi kebebasan tersebut dibatasi dengan adanya kontrol dari orang tua.

Menurut Slameto (2010: 61) bahwa “orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya”. Hasil yang di dapatkan kurang memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya ini dibutuhkan kekompakan dan kompromi masing-masing orang tua dalam mengawal dan mempraktikkan konsep dan tujuan pola asuh yang sesuai dengan karakter anak. Beragam perkembangan anak, mulai fisik, emosi dan sosial, sangat dipengaruhi oleh konsistensi orang tua dalam menerapkan gaya dan pola asuh dalam keseharian.

Hasil belajar siswa yang kurang maksimal salah satunya disebabkan oleh orang tua. Kenyataan yang ditemukan di lapangan, pola asuh yang diterapkan orang tua berbeda-beda antara orang tua dengan orang tua lainnya. Khususnya pada muatan pembelajaran PKn, hasil belajar siswa pada kelas IV SD Kompleks Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar masih rendah. Sebagian orang tua siswa sibuk bekerja sehingga dalam mengasuh dan mengawasi anak kurang, dibuktikan dengan masih ditemukan siswa yang berangkat sekolah tidak tepat waktu, memakai sepatu berwarna selain hitam, atribut sekolah yang tidak lengkap. Namun, terdapat juga orang tua yang selalu memantau anak dibuktikan dengan apabila sekolah mengedarkan undangan untuk mengumpulkan orang tua, sebagian orang tua hadir dan juga apabila guru memberikan catatan untuk siswa, orang tua ada yang merespon catatan tersebut. Pengawasan dan perhatian yang kurang dari orang tua dapat menyebabkan hasil belajar anak yang kurang maksimal. Latar belakang orang tua juga mempengaruhi dalam perkembangan anak, namun dalam penelitian ini hanya membatasi dalam pola asuh orang tua, karena latar belakang orang tua akan menumbuhkan variabel lain sedangkan penelitian ini hanya mengungkap pola asuh orang tua.

Senada dari berbagai penelitian yang mengungkapkan bahwa perhatian yang tidak memadai diakibatkan karena pengawasan orang tua berdampak pada hasil belajar siswa (Blau, 2021; Haslund-Thomsen et al., 2020;

McCalman et al., 2020; Norman et al., 2021; Silva et al., 2021). Penelitian terkait hal ini memang sangat penting meskipun telah banyak dilakukan sebelumnya namun latar belakang orang tua yang berbeda-beda menyebabkan penelitian ini hendaknya selalu dilakukan. Maka tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran PKn tema indahny keragaman di negeriku kelas IV SD Kompleks Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data akan dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diajukan (Creswell & Creswell, 2017). Penggunaan pendekatan kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah ex post facto korelasi. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel bebas (X), yaitu pola asuh orang tua dan variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar. Penelitian ini menggunakan desain asosiatif dengan paradigma sederhana. Desain ini dipilih karena penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Kompleks Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar yaitu SD Inpres Perumnas dengan jumlah siswa 67 orang dan SD Inpres Perumnas III dengan jumlah siswa 24 orang. Jumlah keseluruhan populasi yaitu sebanyak 91 siswa. Penelitian yang akan dilaksanakan dengan jumlah populasi 91 orang siswa maka dalam penelitian ini dilakukan penarikan sampel. Adapun Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling, yaitu memilih sampel secara acak. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovindengan menggunakan taraf kesalahan 5%. Sehingga hasil yang di dapat yaitu 74 orang siswa. Selanjutnya penentuan jumlah sampel di setiap kelas menggunakan rumusan alokasi proportional. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum (n_i) pada penelitian ini yaitu 75 orang siswa karena dilakukan pembulatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Angket dibuat dengan model likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban. Empat jawaban yang berjumlah genap ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Pemberian skor pada skla ini berkisar 4-1 jawaban dari setiap butir pernyataan memiliki tingkatan dari yang sangat positif sampai negatif yang berupa kata – kata dengan skor dari tiap pilihan jawaban atas pernyataan pada tabel berikut.

In the *Method* section, you explain *clearly* how you conducted your research order to: (1) enable readers to evaluate the work performed and (2) permit others to replicate your research. You must describe exactly what you did: what and how experiments were run, what, how much, how often, where, when, and why equipment and materials were used. The main consideration is to ensure that enough detail is provided to verify your findings and to enable the replication of the research. You should maintain a balance between brevity (you cannot describe every technical issue) and completeness (you need to give adequate detail so that readers know what happened).

Tabel 1. Skor Penilaian Jawaban Angket Pola Asuh Orang Tua

No	Skor	Butir Pernyataan	Nilai Pernyataan Angket	
			Positif	Negatif
2	Skor 4	Sangat Setuju (SS)	4	1
3	Skor 3	Setuju (S)	3	2
4	Skor 2	Tidak setuju (TS)	2	3
5	Skor 1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Creswell (2013)

Selanjutnya uji validasi instrument. Dalam penelitian ini uji validitas isi instrumen pola asuh orang tua siswa dilakukan oleh seorang profesional ahli dalam bidangnya yakni Bapak Ahmad Harum, S.Pd., M.Pd. Setelah pengujian validitas isi, maka angket dapat diuji cobakan kepada sampel uji coba. Instrumen berupa angket ini telah di ujicobakan peneliti dengan jumlah sampel uji coba sebanyak 75 siswa kelas IV SD Kompleks Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Uji validasi digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Selanjutnya uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r_{hitung} (correlated item-total correlations) dengan nilai r_{tabel} . Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka pernyataan atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya, apabila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} maka pernyataan atau pertanyaan tersebut dinyatakan tidak

valid. Sedangkan pada realibilitas Instrumen, rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen adalah *Alpha Cronbach*, dan dengan menggunakan program Statistik Package Social Science (SPSS) 21,0 for windows. Menurut Creswell(2013) mengemukakan bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai melebihi 0.60.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Tahapan ini akan dilakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini analisis statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar yang dibandingkan dengan mengelompokkan skor ke dalam tiga kategori kelompok, yaitu kategori kelompok baik, sedang dan cukup maka perlu diketahui mean dari standar deviasi dari skor tersebut dengan menggunakan patokan pada tabel 2.

Tabel 2. Rumus 3 Kategori Pengelompokan Skor Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa

Baik	: $X > \text{Mean} + \text{SD}$
Sedang	: $\text{Mean} - \text{SD} < \text{Mean} + \text{SD}$
Cukup	: $X < \text{Mean} - \text{SD}$

Keterangan : M = Mean | SD = Standar Deviasi

Sumber: Creswell(2013)

Selanjutnya analisis data statistik dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji normalitas data. Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Maka dari itu sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Kriteria pengujian normalitas jika $\text{Sig} \geq 0,05$. Selanjutnya uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Kriteria pengujian linearitas jika $\text{Sig linearty} \leq 0,05$ dan $\text{Sig Deviation from Linearty} > 0,05$. Serta uji hipotesis dalam penelitian ini adalah asosiatif. Hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah korelasi bivariat Uji *Product Moment*, karena tujuan penelitian ini menguji hipotesis tentang hubungan variabel bebas (pola asuh orang tua) dengan variabel terikat (hasil belajar siswa). Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,69	Sedang
0,70 – 0,89	Kuat
0,90 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Creswell (2013)

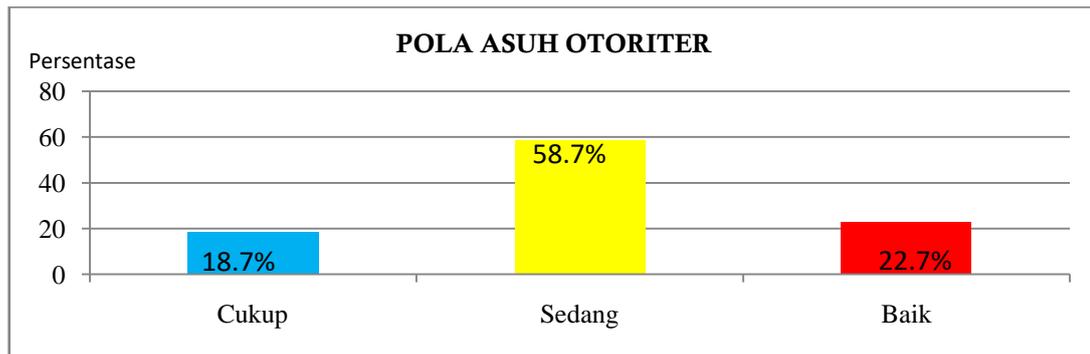
Kriteria yang digunakan untuk menguji signifikan korelasi *Product Moment* adalah jika nilai r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya jika r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Results and Discussions

Pola asuh orang tua dalam penelitian ini terdiri dari tiga indikator variabel yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua siswa kelas IV SD Kompleks Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berdasarkan tiga indikator di atas, maka kualitas jawaban responden disederhanakan ke dalam tiga kategori yaitu baik, cukup dan sedang.

Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan kuesioner yang diberikan pada 75 responden pada siswa kelas IV SD Kompleks Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar, maka skor rata-rata (mean) untuk variabel pola asuh otoriter adalah sebesar 25,59 dengan standar deviasi 2,950. Untuk mengetahui gambaran pola asuh otoriter orang tua siswa kelas IV SD Kompleks Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

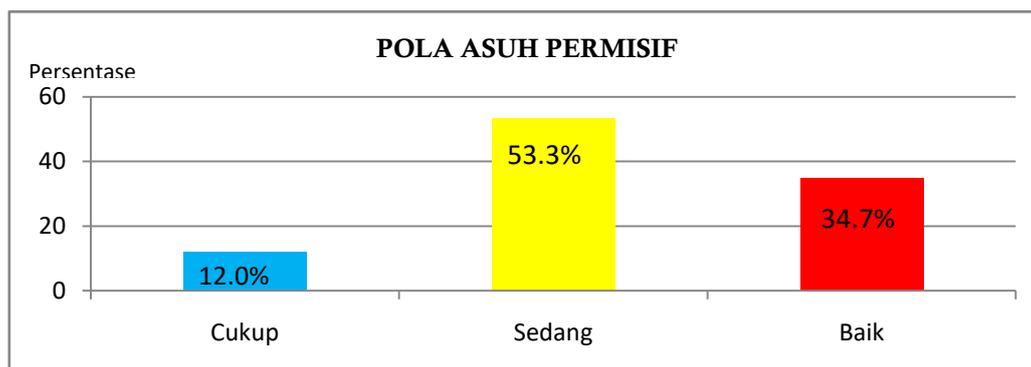


Gambar 2. Diagram Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pola asuh orang tua pada indikator otoriter masih terdapat 58,7 % ke atas orang tua siswa yang belum menerapkan pola asuh yang bersifat otoriter terhadap anaknya atau orang tua tidak melakukan pengontrolan terhadap anaknya dan hanya 22,7% orang tua yang berada pada kategori baik dimana orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter terhadap anaknya atau orang tua melakukan pengontrolan.

Pola Asuh Permisif

Berdasarkan kuesioner yang diberikan pada 75 responden pada siswa kelas IV SD Kompleks Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar, maka diperoleh skor rata-rata (mean) untuk variabel pola asuh permisif adalah sebesar 23,68 dengan standar deviasi 1,595. Untuk mengetahui gambaran pola asuh permisif orang tua siswa kelas IV SD Kompleks Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

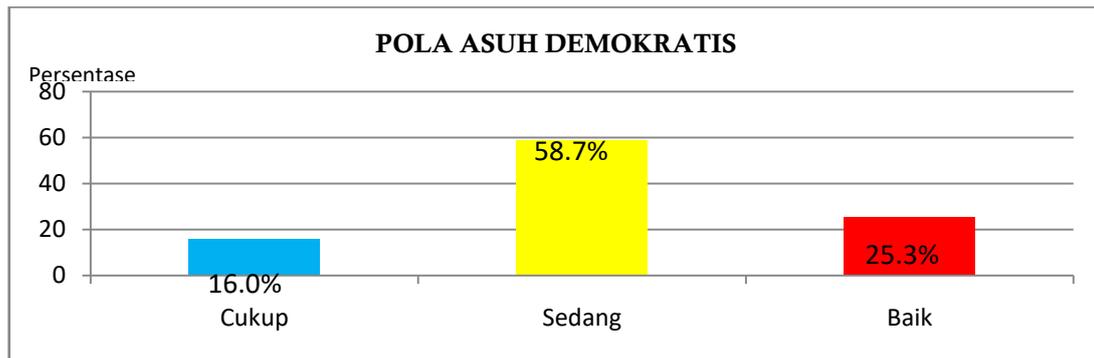


Gambar 3. Diagram Pola Asuh Permisif

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pola asuh orang tua pada indikator permisif masih terdapat 53,3% orang responden berada pada kategori sedang, hal ini disebabkan karena orang tua siswa masih bersikap acuh tak acuh kepada anaknya serta tidak peduli terhadap anaknya. Sedangkan 34,7% orang tua siswa yang berada pada kategori baik atau orang tua siswa masih peduli terhadap anaknya.

Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan kuesioner yang diberikan pada 75 responden pada siswa kelas IV SD Kompleks Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar, maka diperoleh skor rata-rata (mean) untuk variabel pola asuh demokratis adalah sebesar 30,01 dengan standar deviasi 3,278. Untuk mengetahui gambaran pola asuh demokratis orang tua siswa kelas IV SD Kompleks Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

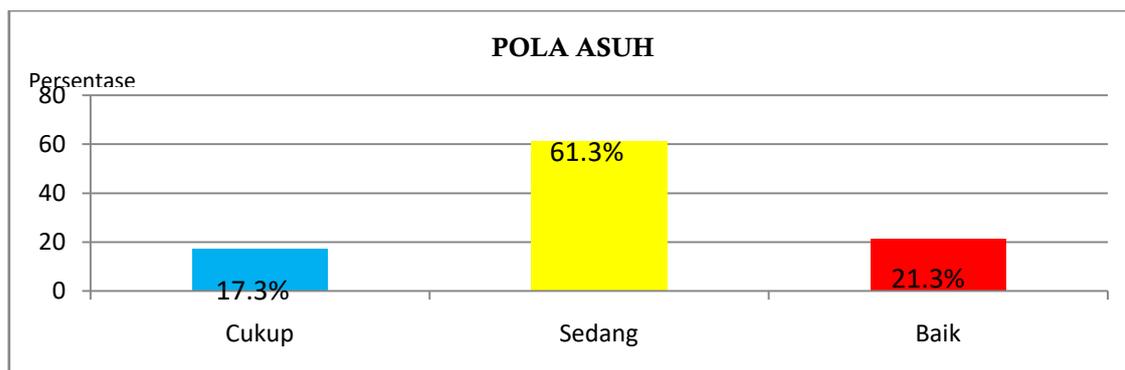


Gambar 4. Diagram Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pola asuh orang tua pada indikator demokratis yaitu masih terdapat 58,7% orang responden yang berada pada kategori sedang, hal ini dapat disebabkan karena anak tidak melibatkan orang tua dalam mengambil keputusan atau tidak dengan pengawasan orang tua. Sedangkan hanya 25,3% yang berada pada kategori baik dalam artian anak tersebut berada pada pengawasan orang tua.

Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan kuesioner yang diberikan pada 75 responden pada siswa kelas IV SD Kompleks Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar, maka skor rata-rata (mean) untuk variabel pola asuh orang tua adalah sebesar 79,28 dengan standar deviasi 6,941. Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua siswa kelas IV SD Kompleks Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar secara keseluruhan, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

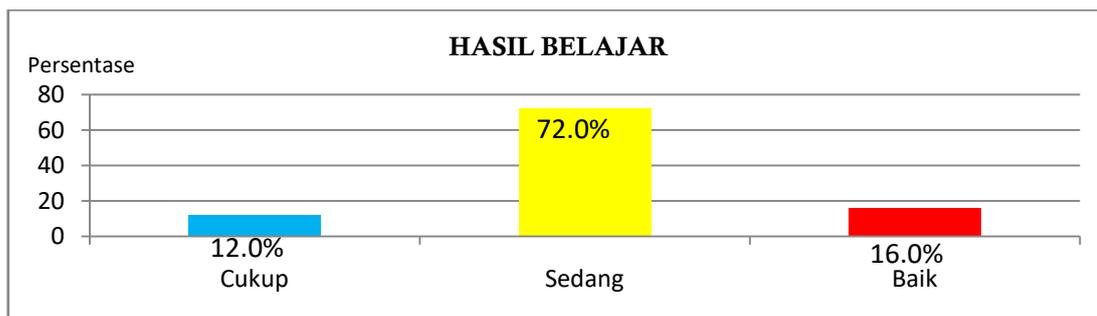


Gambar 5. Diagram Pola Asuh

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pola asuh orang tua masih terdapat 61,3% orang tua siswa yang berada pada kategori sedang, hal ini dapat disebabkan karena pola asuh orang tua yang berbeda-beda sehingga pola asuh yang di dapatkan oleh siswa masih tergolong sedang dan hanya 21,3% yang berada pada kategori baik dalam artian orang tua sudah menerapkan pola asuh yang semestinya kepada anaknya

Hasil Belajar PKn Siswa

Berdasarkan nilai hasil belajar pada 75 responden untuk siswa kelas IV SD Kompleks Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar, maka skor rata-rata (mean) untuk variabel hasil belajar siswa adalah sebesar 80,93 dengan standar deviasi sebesar 7,475. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa kelas IV SD Kompleks Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dapat dilihat pada gambar dibawah



Gambar 5. Diagram Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa masih terdapat 72,0% orang siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori sedang. Hal tersebut disebabkan karena orang tua tersebut masih menerapkan pola asuh yang berbeda-beda sedangkan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal yaitu keluarga. Dimana dalam pengasuhan anak, seorang anak akan memperoleh perkembangan yang baik apabila pola asuh yang diterapkan orang tua siswa sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari setiap individu anak dan hanya 16,0% yang berada pada kategori baik atau orang tua lebih memberikan pengasuhan kepada anaknya sebagai mana mestinya sehingga hasil belajar siswa baik.

Hubungan Pola Asuh dengan Hasil Belajar

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

Korelasi	Signifikansi Linearity	Signifikansi Deviation From Linearity	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua dengan hasil belajar siswa	0,006 < 0,05	0,665 > 0,05	Hubungan Bersifat linear
Pola Asuh Orang Tua Indikator Otoriter dengan Hasil Belajar siswa	0,001 < 0,05	0,410 > 0,05	Hubungan Bersifat linear
Pola Asuh Orang Tua Indikator Permisif dengan Hasil Belajar siswa	0,214 > 0,05	0,000 < 0,05	Hubungan tidak Bersifat linear
Pola Asuh Orang Tua Indikator Demokratis dengan Hasil Belajar siswa	0,010 < 0,05	0,085 > 0,05	Hubungan Bersifat linear

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21.0 for windows

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas, korelasi antara Pola Asuh Orang Tua dengan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai *sig linearity* adalah sebesar $0.006 < 0.05$ dan nilai *sig deviation from linearity* adalah sebesar $0,665 > 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa berjalan linier. Adapun hasil uji linearitas antara pola asuh orang tua pada indikator Otoriter dengan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai *sig linearity* adalah sebesar $0.001 < 0.05$ dan nilai *sig deviation from linearity* adalah sebesar $0,410 > 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua pada indikator otoriter dengan hasil belajar siswa berjalan linier. Korelasi pola asuh orang tua pada indikator Permisif dengan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai *sig linearity* adalah sebesar $0.214 > 0.05$ dan nilai *sig deviation from linearity* adalah sebesar $0,000 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antara pola asuh orang tua pada indikator permisif dengan hasil belajar siswa. Uji Linearitas Pola Asuh Orang Tua Indikator Demokratis dengan Hasil Belajar Siswa menunjukkan bahwa nilai *sig linearity* adalah sebesar $0.010 < 0.05$ dan nilai *sig deviation from linearity* adalah sebesar $0,085 > 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua pada indikator demokratis dengan hasil belajar siswa berjalan linier.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis dengan *Korelasi Product Moment*

Hubungan Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig
Pola Asuh Orang Tua	0,327	0,227	0,004
Pola Asuh Otoriter dengan Hasil Belajar	0,385	0,227	0,001
Pola Asuh Permisif dengan Hasil Belajar	0,127	0,227	0,276
Pola Asuh Demokratis dengan Hasil Belajar	0,284	0,227	0,014

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21.0 for windows

Berdasarkan tabel 4.8 atas, dapat diketahui bahwa hubungan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,327 sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,227 dengan signifikan sebesar 0,004. Oleh karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Setelah diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa, maka langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan r_{hitung} menggunakan tabel pedoman korelasi untuk memberi interpretasi tinggi rendahnya hubungan antar variabel. Berdasarkan tabel pedoman korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berada pada tingkat hubungan rendah. Dengan demikian pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa memiliki korelasi yang rendah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,327 sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,227 berada pada rentang 0,20-0,399 yang termasuk dalam tingkatan hubungan rendah. Oleh karena itu pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran PKn Tema Indahya Keragaman di Negeriku Siswa Kelas IV SD Kompleks Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar mempunyai korelasi yang rendah. Terdapat hubungan pola asuh orang tua pada indikator otoriter dengan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran PKn Tema Indahya Keragaman di Negeriku Siswa Kelas IV SD Kompleks Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini dilihat dari nilai r_{hitung} sebesar 0,385 sedangkan nilai r_{tabel} 0,227 dengan signifikan sebesar 0,001. Besarnya koefisien korelasi 0,385 berada pada rentang 0,20-0,399 yang termasuk dalam tingkatan hubungan rendah. Hal ini dapat disebabkan karena pola asuh orang tua yang berbeda-beda sehingga hasil belajar anak masih berada pada korelasi yang rendah. Yarwood et al., (2021) menyatakan bahwa "pembentukan anak bermula dan berawal dari keluarga". Pola pengasuhan orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan memengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak. Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga. Dari penjabaran tersebut maka pola asuh menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga variabel antara pola asuh orang tua dan hasil belajar siswa saling berhubungan.

Perilaku otoriter orang tua menghambat keinginan dan cita-cita anak dan pada akhirnya hal-hal tersebut akan menjadikan anak itu tertekan jiwanya. Pola asuh orang tua otoriter hanya mengenal hukuman dan pujian dalam berinteraksi dengan anak. Hukuman akan diberikan manakala anak tidak melakukan sesuai dengan keinginan orang tua. Sedangkan pujian akan diberikan manakala anak melaksanakan apa yang diinginkan oleh orang tuanya. Namun pola asuh seperti ini juga sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar anak. Hasil penelitian ini diperkuat oleh beberapa pendapat yang mengatakan bahwa "orang tua otoriter menuntut anaknya untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan menerapkan batas-batas yang tegas" (Banica et al., 2019; Benga Olla et al., 2018; Calzada et al., 2019; Gu et al., 2022). Dampak pola asuh otoriter jika diterapkan secara berlebihan akan membuat anak memiliki sikap acuh dalam belajar, pasif, terlalu patuh, kurang inisiatif, peragu, dan kurang kreatif. Sedangkan pola asuh orang tua pada indikator permisif tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran PKn Tema Indahya Keragaman di Negeriku Siswa Kelas IV SD Kompleks Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini dilihat dari nilai r_{hitung} sebesar 0,127 sedangkan nilai r_{tabel} 0,227 dengan signifikan sebesar 0,276. Besarnya koefisien korelasi 0,127 berada pada rentang 0,20-0,399 yang termasuk dalam tingkatan hubungan rendah.

Pola asuh permisif dalam penelitian ini cenderung memberikan kebebasan kepada anaknya dan kurang memberi kontrol. Kurangnya kontrol terhadap anak menjadikan anak kurang bimbingan, arahan, dan masukan sehingga apabila anak berperilaku tidak baik akan cenderung dibiarkan oleh orang tua. Dimana anak yang memiliki orang tua dengan pola asuh semacam ini tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap mendapatkan keinginannya. Kemauan anak cenderung selalu dituruti oleh orang tua yang menerapkan pola asuh permisif. Perilaku tersebut mendorong anak untuk berperilaku bebas sesuai dengan keinginan tanpa memperhatikan aturan yang berlaku di sekelilingnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Coolahan et al., (2002), bahwa "pola asuh permisif menjadikan anak tidak patuh pada orang tua, kurang kontrol diri, serta kurang intens dalam mengikuti pelajaran sekolah". Ketidakpatuhan dikarenakan orang tua kurang memberikan pemahaman kepada anak mengenai batas-batas serta alasan dalam berperilaku. Kontrol diri anak menjadi kurang karena kebiasaan untuk bertindak dan mengambil keputusan sendiri, sehingga anak menjadi bebas untuk melakukan apapun. Keseharian anak yang tidak dituntut peraturan di rumah menyebabkan kurangnya tanggung jawab terhadap peraturan di sekolah. Hal tersebut juga menyebabkan kurangnya minat anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Selanjutnya hubungan pola asuh orang tua pada indikator demokratis diperoleh r_{hitung} sebesar 0,284 sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,227 dengan signifikan sebesar 0,014. Besarnya koefisien korelasi 0,284 berada pada rentang 0,20-0,399 yang termasuk dalam tingkatan hubungan rendah. Dengan pola asuh demokratis anak akan menjadi orang yang mau menerima kritik dari orang lain, mampu menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap perbuatannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Phillips et al., 2017; Salkovsky et al., 2015), bahwa “orang tua yang paling efektif lebih sering memilih gaya demokratis, orang tua yang dapat dipercaya cenderung mempunyai anak yang mandiri, bersahabat, bekerja sama dengan orang tua, tegas, harga diri tinggi, berorientasi pada hasil belajar”. Sebaliknya orang tua yang otoriter atau sangat permisif cenderung mempunyai anak yang kurang dalam sifat-sifat yang disebutkan sebelumnya. Orang tua dengan tipe demokratis, selalu mendasari tindakannya bersikap realistis terhadap kemampuan anak. Tidak berharap berlebihan yang melampaui batas kemampuan anaknya. Orang tua juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, serta pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Orang tua yang bersikap demokratis menjadi pendorong terhadap perkembangan anak ke arah positif. Perkembangan positif anak juga didukung melalui penghargaan yang diberikan oleh orang tua. Pemberian penghargaan memberikan motivasi anak untuk lebih berprestasi. Pemahaman anak mengenai pentingnya mematuhi aturan menimbulkan kontrol diri dan tanggung jawab yang baik, penurut, serta patuh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, pola asuh yang diterapkan oleh sebagian besar orang tua siswa kelas IV SD Kompleks Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar dalam meningkatkan hasil belajar pada muatan pembelajaran PKn Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku adalah pola asuh otoriter. Perilaku otoriter orang tua tidak hanya menghambat keinginan dan cita-cita anak. Namun pola asuh seperti ini juga sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar anak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh berbagai ahli yang mengungkapkan bahwa Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa (Kok et al., 2021; Maldonado & De Witte, 2021; Sethi & Scales, 2020; Shields et al., 2021; Valdez et al., 2022; Zhao et al., 2022; Zuilkowski & Marty, 2021). Penelitian tersebut membuktikan bahwa persentase yang paling tinggi diperoleh oleh pola asuh orang tua demokratis.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa hubungan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,327 sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,227 dengan signifikan sebesar 0,004. Oleh karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Selanjutnya, hubungan pola asuh orang tua pada indikator demokratis diperoleh r_{hitung} sebesar 0,284 sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,227 dengan signifikan sebesar 0,014. Besarnya koefisien korelasi 0,284 berada pada rentang 0,20-0,399 yang termasuk dalam tingkatan hubungan rendah. Sedangkan pada indikator permisif tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat hubungan yang rendah. Secara keseluruhan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa dengan tingkat hubungan rendah.

Referensi

- Banica, I., Sandre, A., & Weinberg, A. (2019). Overprotective/authoritarian maternal parenting is associated with an enhanced error-related negativity (ERN) in emerging adult females. *International Journal of Psychophysiology*, 137, 12–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijpsycho.2018.12.013>
- Benga Olla, M., Catharina Daulima, N. H., & Eka Putri, Y. S. (2018). The experience of parents implementing authoritarian parenting for their school-age children. *Enfermería Clínica*, 28, 122–125. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1130-8621\(18\)30050-0](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1130-8621(18)30050-0)
- Blau, D. M. (2021). The Effects of Universal Preschool on Child and Adult Outcomes: A Review of Recent Evidence from Europe with Implications for the United States. *Early Childhood Research Quarterly*, 55, 52–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.10.009>
- Blondheim F., G., & Somech, A. (2019). Student organizational citizenship behavior: Nature and structure among students in elementary and middle schools. *Teaching and Teacher Education*, 83, 110–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.04.010>
- Calzada, E. J., Sales, A., & O’Gara, J. L. (2019). Maternal depression and acculturative stress impacts on Mexican-origin children through authoritarian parenting. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 63, 65–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.appdev.2019.05.001>
- Chen, S., Zhao, C., Cao, Y., Chen, C., Snow, C. E., & Lu, M. (2019). Long-term effects of China’s One Village One Preschool program on elementary academic achievement. *Early Childhood Research Quarterly*,

- 49, 218–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2019.06.010>
- Coolahan, K., McWayne, C., Fantuzzo, J., & Grim, S. (2002). Validation of a multidimensional assessment of parenting styles for low-income African-American families with preschool children. *Early Childhood Research Quarterly*, 17(3), 356–373. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0885-2006\(02\)00169-2](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0885-2006(02)00169-2)
- Cotton, W., Dudley, D., Peralta, L., & Werkhoven, T. (2020). The effect of teacher-delivered nutrition education programs on elementary-aged students: An updated systematic review and meta-analysis. *Preventive Medicine Reports*, 20, 101178. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2020.101178>
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative Approach, Quantitative and Mixed*. Yogyakarta: Student Library.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Gu, C., Warkentin, S., Jansen, E., & Carnell, S. (2022). Acculturation, food-related and general parenting, and body weight in Chinese-American children. *Appetite*, 168, 105753. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.appet.2021.105753>
- Haslund-Thomsen, H., Hasselbalch, L. A., & Laugesen, B. (2020). Parental Experiences of Continuous Glucose Monitoring in Danish Children with Type 1 Diabetes Mellitus. *Journal of Pediatric Nursing*, 53, e149–e155. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.03.010>
- Hatch, L., & Clark, S. K. (2021). A study of the instructional decisions and lesson planning strategies of highly effective rural elementary school teachers. *Teaching and Teacher Education*, 108, 103505. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103505>
- Hubbard, J., & Odebiyi, O. M. (2021). Examining elementary social studies preservice teachers' dispositional thinking about museum pedagogy. *The Journal of Social Studies Research*, 45(4), 227–239. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jssr.2021.05.001>
- Kok, M., Kal, E., van Doodewaard, C., Savelsbergh, G., & van der Kamp, J. (2021). Tailoring explicit and implicit instruction methods to the verbal working memory capacity of students with special needs can benefit motor learning outcomes in physical education. *Learning and Individual Differences*, 89, 102019. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lindif.2021.102019>
- Maldonado, J. E., & De Witte, K. (2021). The impact of information provision to parents: Experimental evidence on student outcomes. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 31, 100548. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100548>
- McCalman, J., Benveniste, T., Wenitong, M., Saunders, V., & Hunter, E. (2020). “It’s all about relationships”: The place of boarding schools in promoting and managing health and wellbeing of Aboriginal and Torres Strait Islander secondary school students. *Children and Youth Services Review*, 113, 104954. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.104954>
- McClure, N., Seibert, M., Johnson, T., Kannenberg, L., Brown, T., & Lutembacher, M. (2018). Improving Asthma Management in the Elementary School Setting: An Education and Self-management Pilot Project. *Journal of Pediatric Nursing*, 42, 16–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pedn.2018.06.001>
- Norman, Q. A., Dey, N. E. Y., Owusu Ansah, K., Arthur-Holmes, F., Duah, H. O., & Agbadi, P. (2021). Relationship between mothers'/caregivers' reported learning difficulty and internalizing symptoms (anxiety and depression) of children aged 5–17 years in Ghana. *Research in Developmental Disabilities*, 119, 104108. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ridd.2021.104108>
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 12–34.
- Phillips, B. A., Conners, F., & Curtner-Smith, M. E. (2017). Parenting children with down syndrome: An analysis of parenting styles, parenting dimensions, and parental stress. *Research in Developmental Disabilities*, 68, 9–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ridd.2017.06.010>
- Reinke, W. M., Herman, K. C., Huang, F., McCall, C., Holmes, S., Thompson, A., & Owens, S. (2022). Examining the validity of the Early Identification System – Student Version for screening in an elementary school sample. *Journal of School Psychology*, 90, 114–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jsp.2021.10.001>
- Salkovsky, M., Romi, S., & Lewis, R. (Rom). (2015). Teachers' coping styles and factors inhibiting teachers' preferred classroom management practice. *Teaching and Teacher Education*, 48, 56–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2015.01.016>
- Sethi, J., & Scales, P. C. (2020). Developmental relationships and school success: How teachers, parents, and friends affect educational outcomes and what actions students say matter most. *Contemporary Educational Psychology*, 63, 101904. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101904>
- Shields, R., Banerjee, S., Shajahan, P. K., Singh, G. B., Bista, M. B., Krishna, G., Paudel, M., Singh, A., Hernandez, A. S., Carney, S., Kameshwara, K. K., & Dhanda, K. R. (2021). The double pendulum:

- Accountability relationships and learning in urban South Asia. *International Journal of Educational Development*, 84, 102438. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102438>
- Silva, A. D., Vautero, J., & Ussene, C. (2021). The influence of family on academic performance of Mozambican university students. *International Journal of Educational Development*, 87, 102476. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102476>
- Valdez, J. P. M., Datu, J. A. D., & Chu, S. K. W. (2022). Gratitude intervention optimizes effective learning outcomes in Filipino high school students: A mixed-methods study. *Computers & Education*, 176, 104268. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104268>
- Walkowiak, T. A. (2014). Elementary and middle school students' analyses of pictorial growth patterns. *The Journal of Mathematical Behavior*, 33, 56–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jmathb.2013.09.004>
- Yarwood, R., Tyrrell, N., & Kelly, C. (2021). Children, military families and soldier citizenship. *Geoforum*, 126, 253–262. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2021.07.009>
- Zhao, L., Cao, C., Li, Y., & Li, Y. (2022). Determinants of the digital outcome divide in E-learning between rural and urban students: Empirical evidence from the COVID-19 pandemic based on capital theory. *Computers in Human Behavior*, 130, 107177. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.107177>
- Zuilkowski, S. S., & Marty, A. H. (2021). Student perceptions of school safety and student learning outcomes in a context of protracted conflict. *International Journal of Educational Development*, 82, 102372. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102372>